



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU TAFSIR MISTIK KARYA THE PANTURAS: KAJIAN PRAGMATIK J.L. AUSTIN

Bea Anantha Damanik¹, Meyla Zinta Syahputra², Suaidah Siregar³, Ayu Nadira Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

*Correspondence e-mail: 1beaanantha0048@gmail.com, 2meylasahputra@gmail.com,
3siregarsuaidah51@gmail.com, 4ayunadiraw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze illocutionary speech acts in the lyrics of Tafsir Mistik based on J.L. Austin's theory, which categorizes illocutionary acts into five types: verdictive, exercitive, commissive, behabitive, and expositive. As a form of artistic communication, song lyrics play a crucial role in conveying messages to listeners. With Tafsir Mistik by The Panturas as the object of study, the communicative messages in song lyrics can include emotions, ideas, social criticism, or perspectives on life, expressed through words and symbols. Tafsir Mistik serves as an example of a song that critiques the phenomenon of superficial thinking in the social media era. The analysis results indicate that the song's lyrics contain various illocutionary speech acts that reinforce its social message. The study concludes that the lyrics of Tafsir Mistik not only function as an artistic expression but also as an effective communication tool for delivering social messages.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 23 Mar 2025

Approved: 30 June 2025

Published: 1 July 2025

Pages: 893-900

Keyword:

*Lyric; pragmatics;
illocutionary speech acts;
The Panturas*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan niat, sikap, dan tujuan seseorang yang berbicara. Dalam lingkup ilmu linguistik, pragmatik mempelajari cara makna dibentuk dalam konteks komunikasi, termasuk memahami maksud tersembunyi di balik ucapan. Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang diperkenalkan oleh John Searle, terutama terkait dengan tindak tutur ilokusi yang menggambarkan niat dan tujuan penutur kepada pendengar.

Tafsir Mistik adalah sebuah lagu dari The Panturas yang mengangkat isu sosial, khususnya fenomena pemikiran karbitan yang muncul karena media sosial. Liriknyanya mencerminkan kekhawatiran tentang individu yang menganggap idealisme mereka selalu benar tanpa memperhatikan pandangan lain, sehingga menutupi makna nilai-nilai dalam masyarakat. Musik dari lagu ini menggabungkan elemen Melayu dengan harmoni gitar yang terinspirasi dari Gipsi dan Arabik, menciptakan suasana yang baru dan berbeda dari karya-karya sebelumnya.

Lagu Tafsir Mistik diluncurkan sebagai single pada Maret 2021 dan juga menjadi bagian dari album kedua The Panturas yang berjudul "Ombak Banyu Asmara," yang dirilis pada tahun yang sama. Album tersebut menampilkan eksperimen musik yang lebih luas, menggabungkan banyak genre mulai dari surf rock, punk, garage, waltz, Mandarin, Balkan, hingga ritme Melayu.

The Panturas adalah band rock selancar yang berasal dari Jatinangor, terdiri dari Abyan (vokal & gitar), Rizal (gitar), Bagus Patria (bass), dan Surya (drum). Dibentuk pada tahun 2015, band ini terinspirasi oleh The Ventures, Dick Dale, dan Eka Septa. Mini album pertama mereka, "Mabuk Laut," rilis pada tahun 2018 dan mendapatkan respon positif. Pada tahun 2024, mereka meluncurkan mini album berjudul "Galura Tropikalia" yang menggabungkan rock dengan kekayaan musik tradisional Sunda.

Dengan menggunakan kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ilokusi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan maksud yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai bentuk komunikasi seni yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran pendengar mengenai isu sosial yang diangkat. Tindak tutur ilokusi mencakup tindakan yang dilakukan dengan kata-kata untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau mengundang pendengar. Dalam konteks lirik lagu, tindakan ini menjadi signifikan karena lirik tidak hanya berisi rangkaian kata, tetapi juga pesan-pesan penting yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar.

Konsep tindak tutur ilokusi merupakan salah satu kajian dalam pragmatik yang diperkenalkan oleh filsuf asal Amerika, John Langshaw Austin. Tindak tutur ilokusi menjadi aspek penting dalam studi pragmatik karena membantu kita memahami bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam konteks sosial (Ardini, 2024). Dalam kerangka teoritisnya, Austin (1962) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima fungsi, yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif.

Penelitian terkait tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi telah banyak digunakan dalam kajian lirik lagu dari berbagai kalangan musisi. Seperti pada penelitian skripsi dari Vibraindi Betran Pailaha (2022) "Tindak Perlokusi dalam Lirik-Lirik Lagu Pop Karya Coldplay". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek tindak perlokusi seperti, membawa pendengar untuk tahu, membujuk, menghibur, membuat pendengar melakukan, dan membuat pendengar berpikir, di mana aspek lain dari tindak perlokusi seperti mendorong, menjengkelkan, dan meredakan ketegangan tidak ditemukan dalam lirik lagu hit

Coldplay. Penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis tindak tutur perlokusi dari lirik lagu Coldplay sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari lagu The Panturas yang berjudul "Tafsir Mistik".

Selanjutnya, ada penelitian skripsi Monika Puspitasari (2023) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah". Hasil penelitian tersebut menunjukkan data yang didapat berjumlah 50 bentuk tindak tutur ilokusi, yang terdiri dari tindak tutur verdiktif yang berjumlah 6 meliputi; menunjukkan keadaan, mengusahakan, dan melarang. Tindak tutur eksersitif yang berjumlah 13 meliputi; meminta, memohon, menasihati, menyarankan, menyuruh, membutuhkan, menanyakan, dan mengharapkan. Tindak tutur behabitif yang berjumlah 8 meliputi; memberikan semangat, menyatakan perasaan, menyesal, dan memuji. Tindak tutur ekspositif yang berjumlah 19 meliputi; menyatakan, mengeluh, menguatkan, mempercayai, menjelaskan, mengakui, memberitahu, dan menegaskan. Penelitian tersebut hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan karena hanya berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi. Tetapi objek kajian yang peneliti lakukan yakni dari lagu The Panturas yang berjudul "Tafsir Mistik". Dan dalam penelitian tersebut menggunakan lirik lagu Andmesh dan relevansinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

Lirik lagu bukan hanya sekadar susunan kata atau ungkapan seni, melainkan juga memiliki tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi ini terlihat dalam interaksi yang tidak langsung antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Dalam menjalankan tujuan ini, pencipta lagu memanfaatkan tindak tutur ilokusi untuk berhubungan dengan pendengar (Mukminin, 2024). Lagu "Tafsir Mistik" yang diciptakan oleh The Panturas adalah contoh musik yang kaya dengan makna simbolis dan kritik sosial. Di dalam lirik lagu ini terdapat ungkapan puitis yang mencerminkan rasa cemas terhadap berbagai fenomena sosial, seperti penafsiran yang bias di masyarakat, kebodohan manusia, dan perilaku manusia yang sering menciptakan "kebenaran" versi mereka sendiri. Pernyataan seperti "Kau pun berkelana di waktu kikuk antara lahir dan mati" mengisyaratkan makna filosofis tentang perjalanan hidup manusia yang dipenuhi dengan pencarian makna dan penafsiran tentang kehidupan.

2. METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari tuturan baik tertulis maupun lisan dari individu yang menyampaikan pesan atau maksudnya. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana aspek pragmatik dari tindak tutur dalam lagu Tafsir Mistik oleh The Panturas.

Pendekatan kualitatif diadopsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna serta konteks tersirat dari lirik lagu yang disampaikan kepada pendengar. Selain itu, metode deskriptif memberikan informasi rinci tentang fenomena yang diamati. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk menginvestigasi fenomena berdasarkan pengalaman subjek, mencakup tindakan, pandangan, motivasi, dan lainnya, dengan cara yang komprehensif dan deskriptif, menggunakan bahasa dalam konteks alami serta melibatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci penting yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan manfaat".

Metode ini diterapkan untuk menemukan atau mengidentifikasi elemen pragmatik dari tindak tutur ilokusi yang ada dalam lagu "Tafsir Mistik" oleh The Panturas. J. L. Austin

mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi (niat dan maksud ucapan) ke dalam beberapa kategori seperti verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pragmatik

Bahasa dapat dipandang sebagai sistem simbol suara yang arbitrer, digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, dan memahami identitas mereka. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Barber, Wardhaugh, Trager, de Saussure, dan Bolinger (Chaer, 2007:32). Leech menyatakan bahwa pragmatik terkait dengan bahasa, yang mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis melalui bidang semantik (Leech, 1993:18). Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa semua bidang ilmu tersebut menganalisis bahasa dari dalam, sedangkan pragmatik adalah bagian dari ilmu bahasa yang menekankan struktur bahasa dari sudut pandang luar. Leech kemudian melihat pragmatik sebagai kajian tentang makna dalam konteks situasi ujaran (Leech, 1993:8). Thomas dalam Jumanto (2017:41) mendefinisikan pragmatik sebagai makna yang muncul dalam interaksi, yaitu makna yang terbentuk melalui proses yang dinamis, termasuk negosiasi makna antara pembicara dan pendengar, konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran itu sendiri. Yule (2006: 3) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi mengenai makna yang disampaikan oleh pembicara (atau penulis) dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh pendengar (atau pembaca). Secara umum, pragmatik menyelidiki makna yang tersembunyi di balik percakapan yang berkaitan dengan konteks di luar bahasa, sehingga pemahaman utama mengenai pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteks. Yendra (2018: 236) menjelaskan bahwa dalam mempelajari pragmatik, terdapat empat cabang kajian yang dapat diklasifikasikan. Cabang-cabang tersebut meliputi tindak tutur, deiksis, implikatur percakapan, dan presuposisi.

Konsep dan teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J. L. Austin, seorang profesor di Universitas Oxford, yang memberikan kuliah di Universitas Harvard pada tahun 1955. Austin (sesuai yang dirujuk dalam Yuliantoro, 2020: 18) berpendapat bahwa tindak tutur lebih dari sekadar apa yang diungkapkan pembicara; itu juga merupakan aksi yang dilakukan pembicara berhubungan dengan apa yang mereka sampaikan kepada mitra percakapan. Teorinya kemudian diperluas oleh muridnya, Searle, yang menulis buku berjudul "Speech Act: An Essay in Philosophy of Language." Tindak tutur berkontribusi dalam pragmatik dengan menghubungkan penulis dengan pembaca, pembicara dengan lawan bicaranya, serta mengaitkan dengan isi pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan kata lain, konteks yang jelas dalam komunikasi sangat penting untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan ucapan pembicara dengan baik (Austin dalam Yuliantoro, 2020: 4). Menurut Wiyatasari (2015:46), tindak tutur memiliki peran yang krusial untuk memperlancar percakapan. Selain itu, tindak tutur juga bisa dikategorikan lebih lanjut. Austin (dalam Levinson, 1983:236) secara analitis membagi tindak tutur menjadi tiga kategori: lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan cara berbicara yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyertakan tindakan. Pembicara melakukannya untuk mengungkapkan maksud atau tujuan kepada audiens. Austin (1962: 150151) mengkategorikan tindak tutur ilokusi menjadi beberapa tipe, termasuk verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif.

a. Verdiktif

Tipe tindak tutur ilokusi yang dikenal sebagai verdiktif bertujuan untuk memberikan penilaian berdasarkan berbagai fakta atau argumen. Contoh dari jenis ini meliputi menilai, mendiagnosis, maupun mengambil keputusan.

b. Eksersitif

Eksersitif adalah jenis tindak tutur ilokusi di mana pembicara memanfaatkan kekuasaan atau pengaruh yang ada padanya. Pernyataan dalam tindak tutur eksersitif bisa berupa menyetujui, memberi saran, memberikan peringatan, melarang, memberikan instruksi, merekomendasikan, dan lain-lain.

c. Komisif

Komisif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menciptakan sebuah kesepakatan atau perjanjian. Tindak tutur ini menunjukkan bahwa pembicara berkomitmen untuk melakukan sesuatu bagi mitra bicaranya.

d. Behabitif

Behabitif adalah tipe tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan perilaku sosial atau reaksi pembicara terhadap tindakan dan sikap orang lain, baik ketika mereka sedang beruntung maupun tidak.

e. Ekspositif

Ekspositif mengacu pada tindakan berbahasa di mana pendengar memberikan penjelasan atau dukungan terhadap apa yang diungkapkan oleh pembicara. Misalnya, ini termasuk elaborasi pendapat, penjelasan perspektif, dan klarifikasi.

3. Lirik Lagu Sebagai Saluran Komunikasi Massal

Menurut Effendy (2002, hal. 15), istilah komunikasi berasal dari kata latin "communis," yang berarti umum. Ini menunjukkan adanya pemahaman timbal balik, yang menandakan bahwa setiap usaha dalam komunikasi bertujuan untuk menciptakan makna bersama antara komunikator dan audiens. Dalam komunikasi, pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Dalam konteks lirik lagu, pesan adalah makna atau informasi yang penulis lagu ingin sampaikan kepada pendengar melalui kata-kata dan simbol dalam lirik mereka. Pesan ini bisa berupa emosi, ide, pandangan hidup, kritik sosial, atau cerita yang disampaikan dengan cara yang kreatif. Lirik lagu berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pencipta lagu (pengirim pesan) dan pendengar (penerima pesan), dengan iringan musik yang memperkuat penyampaian pesan tersebut.

4. Ilokusi dalam Lirik Lagu Tafsir Mistik Karya The Panturas

a) Verdiktif

Tindak tutur ilokusi verdiktif dalam lirik lagu tersebut terlihat pada bagian:

*"Oh, saat wahyu Sang Maha Penakluk
Yang diramalkan jadi mustakim
Tunduk pada rayu para makhluk
Yang kadang benar lantaran musim."*

Tindak tutur ini disebut verdiktif karena berfungsi untuk memberikan penilaian atau keputusan berdasarkan fakta atau argumen. Dalam lirik tersebut, penutur menilai bahwa

wahyu seharusnya menjadi petunjuk kebenaran, tetapi sering dipengaruhi oleh keadaan manusia. Ini mencerminkan penilaian moral atau etis terhadap perilaku manusia.

b) Eksersitif

Tindak tutur ilokusi eksersitif dalam lirik lagu tersebut dapat ditemukan dalam bagian:

*“Terus berkelana
Di ruang kikuk antara lahir
Dan mati hingga porak-poranda
Benak-benak yang sudi menafsir.”*

Tindak tutur ini disebut eksersitif karena melibatkan penggunaan kekuasaan atau pengaruh dari pembicara untuk memengaruhi pendengar. Dari lirik tersebut, terdapat peringatan tentang pencarian makna hidup yang bisa berujung pada kebingungan, menunjukkan bahwa penutur berusaha memengaruhi cara pandang pendengar.

c) Komisif

Tindak tutur ilokusi Komisif dalam lirik lagu tersebut dapat ditemukan dalam bagian:

“Dan coba ciptakan swanirwana.”

Tindak tutur ini disebut komisif karena berfungsi untuk menyatakan komitmen atau janji dari pembicara untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam lirik tersebut, penutur menunjukkan niat untuk “menciptakan swanirwana”, yang mencerminkan komitmen untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Behabitif

Tindak tutur ilokusi Behabitif dalam lirik lagu tersebut dapat ditemukan dalam bagian:

*“Kau pun berkelana
Di waktu kikuk antara lahir
Dan mati jadikan jagat fana.”*

Tindak tutur ini disebut behabitif karena berkaitan dengan ekspresi reaksi atau respons penutur terhadap tindakan atau keadaan orang lain. Dalam lirik tersebut, penutur menunjukkan empati atau pengamatan terhadap kondisi seseorang yang berkelana di antara kehidupan dan kematian, mencerminkan reaksi sosial.

e) Ekspositif

Tindak tutur ilokusi Ekspositif dalam lirik lagu tersebut dapat ditemukan dalam bagian:

*“Ruang khayal yang telah kau buka
Beri pembenaran pada dosa-dosa”*

Tindak tutur ini disebut ekspositif karena berfungsi untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi mengenai suatu pernyataan. Penutur menjelaskan bagaimana manusia sering

mencari pembenaran untuk dosa-dosa mereka, yang menunjukkan usaha untuk memperjelas pandangan tentang kesalahan.

4. KESIMPULAN

Pesan komunikasi dalam konteks lirik lagu adalah makna atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar melalui penggunaan kata-kata dan simbol dalam liriknya. Pesan tersebut dapat berupa emosi, gagasan, pandangan hidup, kritik sosial, atau cerita yang disampaikan secara kreatif. Lirik lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pencipta lagu (pengirim pesan) dan pendengar (penerima pesan), dengan musik sebagai media yang memperkuat penyampaian pesan tersebut.

The Panturas dalam lagunya "Tafsir Mistik" mampu menciptakan suasana lagu yang menyiratkan makna-makna lain berdasarkan lirik lagu yang dapat dikaji dari sisi Pragmatik yang berfungsi untuk menyampaikan kritik sosial. Identifikasi elemen pragmatik tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lagu "Tafsir Mistik" karya The Panturas, J.L. Austin membagi tindak tutur ilokusi (maksud dan tujuan ujaran) kedalam beberapa kategori yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif berhasil dilakukan dan didapat kesimpulan.

Lirik lagu ini mengandung tindak tutur verdiktif, yang memberikan penilaian moral terhadap bagaimana manusia memaknai kebenaran. Eksersitif digunakan untuk memengaruhi cara pandang pendengar terhadap pencarian makna hidup yang dapat menyesatkan. Komisif menunjukkan komitmen penutur terhadap sebuah tujuan, sedangkan behabitif mengekspresikan reaksi sosial terhadap perjalanan hidup seseorang. Terakhir, ekspositif memberikan klarifikasi tentang bagaimana manusia sering membenarkan tindakan mereka.

Tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik yang dituangkan ke dalam lagul, berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lagu ini juga diperlihatkan The Panturas sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial. Simpulan lain yang dapat diangkat yaitu, lirik lagu memiliki potensi pragmatik yang kuat dalam membentuk perspektif dan kesadaran pendengar terhadap isu yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. N., Simanjuntak, H., & Amir, A. (2013). Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(6).
- ARIMBI, W. H. P. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Pada Album "Love Me Right" Karya Exo (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Austin, J.L. (1962). *How To Do Thing With Word*. London: Oxford University Press.
- Baharuddin, S. M., Aminuddin, N. D. P., Meliasari, I., & Saleh, M. (2025). Analisis Pragmatik Makna Lokusi pada Lirik Lagu Iklan Teh Pucuk Versi 2020. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 573-580.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin dalam Drama "Padang Bulan" Karya Ucock Klasta. *Prosiding Samasta*.
- Habiburrahman, I. Pengaruh Berita Rancangan Undang-Undang (RUU) Pasal Penghinaan Presiden Di Tv One Terhadap Citra Presiden Joko Widodo Di Kalangan Mahasiswa

- Jurnalistik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hermansyah, M. D., & Rohaedi, D. W. (2021). Tindak Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Komunikasi Antarpemain Soto Madhureh.
- Leech, Geoffrey. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lena, L., Meira, D., Arifin, I., & Fajarwati, N. K. (2024). Telaah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sang Dewi Ary Rianto Dan Lyodra Ginting. SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi, 2(2), 23-33.
- Moleonh. (2013). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nasution, A. D. K. (2025). Analisis Ekspresif Lirik Lagu “untuk Perempuan yang Sedang Dalam Pelukan” Karya Payung Teduh: Pendekatan Pragmatik. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 5(1), 63-71.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”). Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, 5(3), 290–303.
- Pailaha, V. B. (2022). Tindak Perlokusi Dalam Lirik-Lirik Lagu Pop Karya Coldplay. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 4(3).
- Puspitasari, M., & Hasanah, D. U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 15(1), 1-16.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Yendra. (2018). Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik). Yogyakarta: Deepublish.
- Yule, G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.